

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

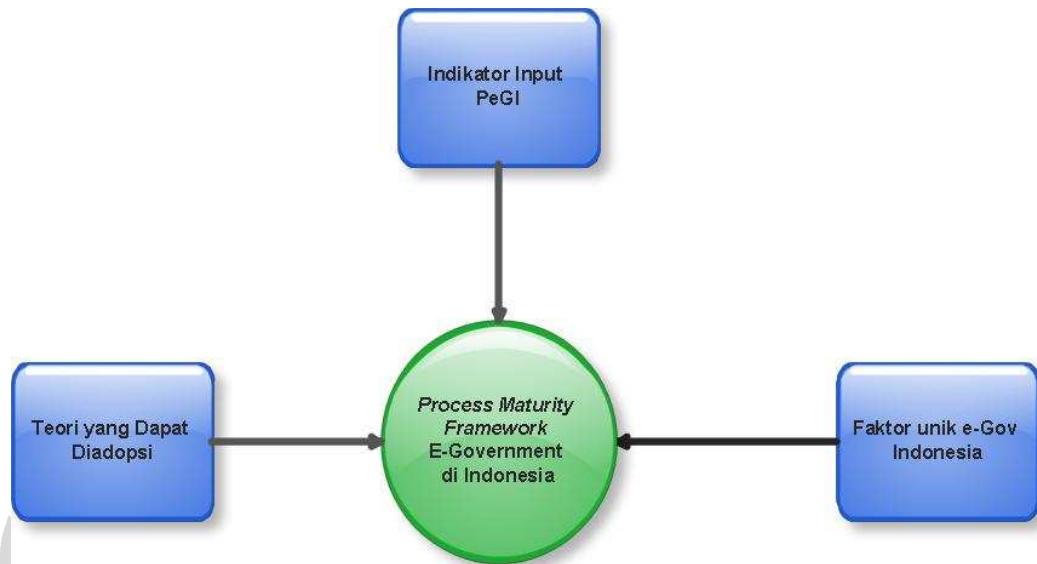
Metodologi merupakan panduan, cara dan urutan pengerjaan yang akan digunakan dalam penelitian tesis ini. Selain itu juga, metodologi menentukan output yang diharapkan dari setiap langkah yang ada. Tujuan dari metodologi pada penelitian ini adalah agar proses yang dijalankan menjadi lebih teratur dan lebih sistematis. Selain itu juga dengan adanya metodologi diharapkan akan memudahkan dalam memantau perkembangan dan tingkat keberhasilan dari tesis yang dibuat.

Metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan hasil adopsi penulis terhadap *Soft System Methodology* (SSM). Adopsi ini penulis tuangkan dalam metodologi yang digunakan, sehingga mempengaruhi kerangka berpikir dan alur berpikir yang penulis gunakan. Berikut ini merupakan pemaparan dari kerangka berpikir dan alur berpikir yang penulis gunakan.

3.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bentuk ataupun cara yang digunakan oleh penulis dalam memandang penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan dari kerangka berpikir ini adalah agar penulis lebih mudah dalam memahami bagaimana penelitian ini akan dilakukan (mendapatkan output yang diharapkan). Selain itu juga, kerangka berpikir ini ditujukan agar penulis lebih mudah dalam memahami bagaimana faktor-faktor yang ada

mempengaruhi terbentuknya output penelitian yang diharapkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan kerangka berpikir seperti yang terdapat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

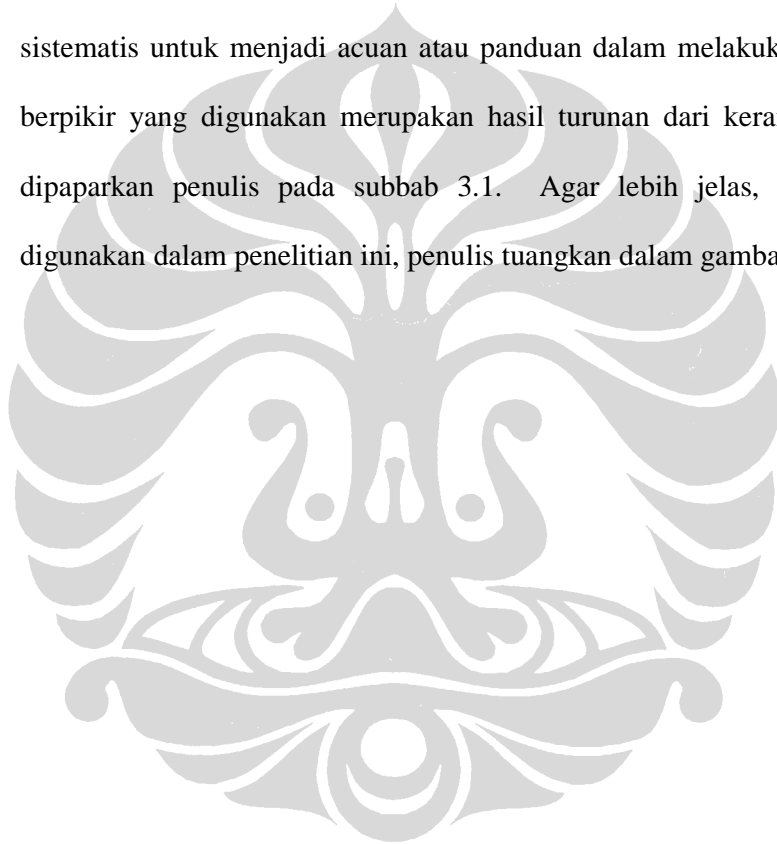
Pada penelitian ini, penulis memandang bahwa *process maturity framework* dari e-Government di Indonesia merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh kombinasi dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah

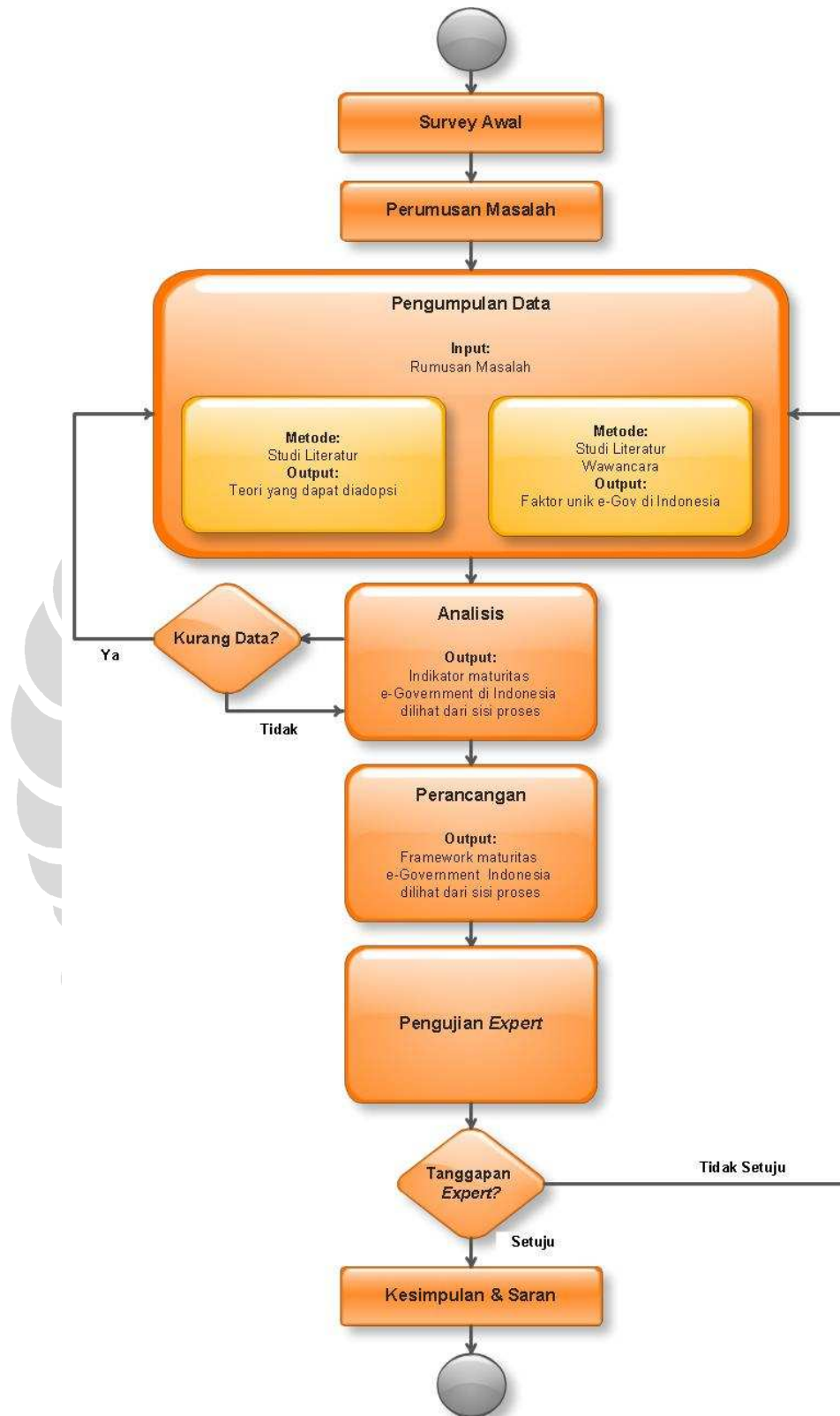
- indikator (input) dari PeGI, yang merupakan input penting dari proses yang ada pada e-Government di Indonesia.
- teori-teori yang berhubungan dengan e-Government dan performa proses, serta teori-teori lainnya yang berhubungan.
- faktor unik e-Government di Indonesia, yaitu seperti kebijakan, budaya, dan lain-lain. Agar *framework* dapat digunakan sesuai tujuannya, maka sebenarnya dalam pembuatan *framework* perlu mempertimbangkan karakteristik dari e-Government yang akan menggunakannya. Hal ini

dikarenakan “*critical success factor* (CSF) dari e-Government lebih berhubungan dengan aspek organisasi (ruang lingkup), perilaku, instansi, *socio-cultural*, dan budaya daripada aspek teknis” (Gill-Gracia 2006).

3.2 Alur Berpikir

Alur berpikir merupakan urutan dari proses-proses yang tersusun secara sistematis untuk menjadi acuan atau panduan dalam melakukan penelitian. Alur berpikir yang digunakan merupakan hasil turunan dari kerangka berpikir yang dipaparkan penulis pada subbab 3.1. Agar lebih jelas, alur berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, penulis tuangkan dalam gambar 3.2.





Gambar 3.2 Alur Berpikir

Seperti yang terlihat pada gambar 3.2, penelitian yang dilakukan diawali dengan survei awal, kemudian diakhiri dengan membuat kesimpulan, dan saran. Untuk deskripsi mengenai setiap tahapan yang ada dari awal hingga akhir adalah sebagai berikut:

1. Survei Awal

Pada tahap awal ini, dilakukan survei awal berupa studi literatur pada sumber yang dapat dipercaya, baik berupa jurnal, buku maupun artikel. Fokus dari survei awal ini adalah untuk mencari tahu dan memahami konsep dasar e-Government, kondisinya di Indonesia, baik peluang maupun tantangannya dan juga tingkat *maturity*-nya, serta hal-hal lain yang mendukung.

2. Perumusan Masalah

Hasil dari survei awal yang diperoleh pada tahap sebelumnya, merupakan input pada tahap ini. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan eksplorasi terhadap permasalahan yang ada pada e-Government di Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan merumuskan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini. Selain itu juga, pada tahap ini ditentukan tujuan dari penelitian serta manfaat yang diharapkan akan diperoleh melalui penelitian yang dilakukan.

3. Pengumpulan Data

Setelah permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian telah jelas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data terhadap hal-hal yang terkait dengan permasalahan penelitian. Hal-hal yang menjadi fokus dalam tahap ini, dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- teori-teori yang dapat diadopsi, baik yang berhubungan dengan performa secara proses, maupun teori-teori yang dapat dikaitkan dengan area dari indikator di PeGI
- faktor unik dari e-Government di Indonesia, yaitu yang diperoleh dengan melakukan studi literatur terhadap dokumen, literatur ataupun yang lainnya yang dapat menggambarkan faktor unik dari e-Government di Indonesia. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara terhadap narasumber yang merupakan kontributor pembuatan PeGI.

Tabel 3. 1 Draft Pertanyaan yang Diajukan Dalam Wawancara

Pertanyaan	Output yang Diharapkan
Mengapa Depkominfo membuat sendiri <i>framework maturity</i> untuk Indonesia dan tidak mengadopsi dari <i>framework</i> yang telah ada?	Faktor-faktor unik dari e-Government di Indonesia
Dalam pembuatan <i>framework maturity</i> (baca: PeGI), apa sajakah yang menjadi input?	Dokumen atau referensi yang dapat dijadikan acuan untuk menilai karakteristik (keunikan) e-Government di Indonesia
Apakah menurut Anda, PeGI ini sudah cukup lengkap untuk dapat menjadi acuan pengembangan e-Government di Indonesia? Kalau belum, apa yang dirasa kurang dan direncanakan untuk dilakukan pengembangan?	Masukan untuk penelitian didasarkan atas kekurangan dari PeGI

4. Analisis

Pada tahapan ini yang menjadi input adalah berbagai macam teori yang dapat diadopsi dan faktor-faktor unik dari e-Government di Indonesia. Analisis dilakukan oleh penulis dengan tetap berangkat dari PeGI, terutama indikator-

indikator-nya. Pada tahap analisis ini, penulis mengidentifikasi proses-proses yang dimungkinkan terjadi dengan indikator yang ada di PeGI sebagai input, serta indikator keberhasilan dari proses tersebut. Dalam melakukan identifikasi, penulis berlandaskan kepada teori-teori yang terkait dan faktor-faktor unik dari e-Government di Indonesia, yang penulis peroleh ditahap sebelumnya. Selama proses analisis, dapat dimungkinkan penulis memperoleh kendala melakukan identifikasi karena kurangnya data dan informasi yang penulis miliki. Oleh karena itu, pada tahapan analisis ini, dapat dimungkinkan penelitian kembali kepada tahap sebelumnya, yaitu pengumpulan data.

5. Perancangan

Pada tahapan ini akan dilakukan pemodelan dengan menggunakan input berupa hasil analisis terhadap *framework* yang telah ada, yaitu indikator performa dari proses e-Government di Indonesia. Output yang dihasilkan pada tahapan ini merupakan hal yang sama dengan output atau tujuan yang diharapkan dari penelitian ini,

6. Konfirmasi *Expert*

Setelah output yang diharapkan menjadi bentuk yang utuh, maka dilakukan konfirmasi terhadap *expert*, yaitu mengenai:

- Ketepatan dan kelengkapan indikator yang digunakan dalam *framework*
- Ketepatan *framework* untuk digunakan di Indonesia

Apabila hasil konfirmasi dari *expert* menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, maka akan dilakukan perancangan ulang, dengan mengadopsi masukan yang diberikan oleh *expert*. Perancangan akan dihentikan, setelah

expert menyatakan setuju terhadap output perancangan. Pendapat *expert* dalam penelitian ini sangat penting, dikarenakan memang tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan reliabilitas dari output yang dihasilkan.

7. Kesimpulan & Saran

Pada tahapan terakhir ini, akan disimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Selain itu juga, akan dinyatakan kekurangan dan saran dari penelitian. Tujuan dari menyatakan kekurangan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan adalah agar dapat menjadi masukan untuk penelitian sejenis yang dilakukan selanjutnya.

